

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara ingin memiliki pasar modal yang maju dan berkembang pesat. Sektor pasar modal dan keuangan memang menjadi salah satu tolak ukur perekonomian di suatu negara. Indonesia adalah negara yang sampai saat ini berjuang dengan keras untuk memajukan pasar modalnya. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2017). Pasar modal menjadi sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Dalam hal ini pasar modal bertindak sebagai tempat yang bisa digunakan oleh pihak-berkepentingan untuk beraktivitas terutama dalam bidang ekonomi.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan keuntungan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Darmadji dan Fakhrudin, 2015). Dalam fungsi keuangan ini yang dibicarakan memang berfokus pada dana atau modal, karena hal ini dianggap salah satu komponen yang penting dalam sebuah kegiatan ekonomi.

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Ketika pasar modal di Indonesia diaktifkan kembali pada tahun 1976 Pasar modal di Indonesia memiliki manfaat yang sangat membantu peningkatan aktivitas perekonomian di Indonesia seperti, dunia usaha akan mendapatkan sumber pembiayaan yang optimal untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, dan dapat memberikan wahana investasi yang sangat menarik dan menguntungkan bagi investor.

Deviyanti, dkk (2017) menyatakan bahwa investasi yaitu suatu kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dipunya, biasanya kegiatan ini berjangka panjang dengan harapan memperoleh *profit* di kemudian hari. Ada berbagai macam alat investasi, seperti saham, obligasi, waran, *right*, dan berbagai

produk turunan (derivatif) seperti opsi. Salah satu program yang saat ini gencar dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu Kegiatan “Yuk Nabung Saham”. Kegiatan ini adalah suatu bentuk kampanye, bermaksud menghimbau rakyat Indonesia untuk menanamkan modalnya di pasar modal dengan “*share saving*”.

Semua investor yang menanamkan modalnya mempunyai tujuan yang serupa, yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *capital gain*. *Capital gain* yaitu selisih positif antara harga jual serta harga beli saham dan dividen tunai yang bisa diperoleh dari emiten sebab perusahaan tersebut mendapatkan profit. Membahas tentang investasi, ketertarikan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi terhadap investasi masih terbilang sedikit. Tak hanya itu saat ini minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih minim terutama investasi di pasar modal. Berbicara tentang investasi minat mahasiswa khususnya program studi Akuntansi terhadap investasi masih tergolong rendah.

Dilihat dari sisi mahasiswa, beberapa faktor yang melatarbelakangi ketertarikan mahasiswa untuk ikut berinvestasi, antara lain kualitas pelatihan, pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko, persepsi harga motivasi investasi, norma subjektif, literasi keuangan serta modal minimal investasi. Beberapa faktor itu dapat melatarbelakangi keputusan orang agar melakukan investasi serta ikut dalam pasar modal (Susilowati, 2017).

Ajzen (1991) mengartikan bahwa norma subjektif adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang akan menunjukkan perilaku yang dapat

diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada disekitar individu tersebut. Seorang individu akan menghindari dirinya menunjukkan suatu perilaku jika lingkungan disekitarnya tidak mendukung perilaku tersebut. “Dalam konteks berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi saham.

Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Dalam penelitian Taufiqoh, dkk (2019) norma subjektif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham. Pada dasarnya norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku. Pada kenyataannya, keputusan yang diambil seseorang tidak selalu berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar, bisa dari keyakinan dan juga pandangan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berarti, apabila norma subjektif meningkat, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal juga ikut meningkat.

Motivasi investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi karena motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal (Nisa dan Zulaika, 2017). Minat masyarakat dalam

berinvestasi dipasar modal akan mendorong motivasi seseorang untuk berani berinvestasi. Hal itu membuktikan bahwa jika seseorang yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi, maka bisa dipastikan dia akan menjalankan perilaku-perilaku yang bisa memenuhi keinginan mereka untuk menanamkan modalnya, misalnya ikut serta dalam berbagai *training* dan seminar mengenai investasi. Dalam penelitian Taufiqoh, dkk (2019) motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.

Pengetahuan investasi diartikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang untuk menjalankan sebuah investasi. Ukuran variabel yang biasa dipakai untuk pengetahuan investasi yaitu pemahaman tentang kondisi dalam berinvestasi, pengetahuan dasar mengenai penilaian saham, tingkat risiko serta tingkat pengembalian (*return*) suatu investasi. (Kusmawati, 2011). Pengetahuan investasi bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun, misalnya bias diperoleh dari pendidikan formal, misalnya pendidikan non formal atau perguruan tinggi seperti *training* dan seminar-seminar. Seseorang yang mempunyai pengetahuan terbatas tentang investasi akan memilih investasi yang sesuai dengan pengetahuan dan risiko yang diterimanya. Pengetahuan investasi diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dan memperoleh *return* yang maksimal dari investasi. Dalam penelitian Taufiqoh, dkk (2019) pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham dipasar modal.

Dalam berinvestasi, keuntungan yaitu pencapaian paling pokok dari

investasi, dengan *profit* yang tinggi sehingga membuat investor berminat untuk melakukan investasi. Adapun faktor lain dipertimbangkan mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal yaitu persepsi *return*. Menurut Susilowati (2017) persepsi *return* merupakan asumsi calon investor mengenai tingkat pengembalian didalam sebuah investasi. Preferensi investor dalam hal penanaman modal, berhubungan erat dengan penilaian terhadap *return* maupun risiko investasi. Persepsi *return* yang dipertimbangkan oleh mahasiswa diantaranya berupa dividen dan *capital gain*. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Utomo, 2007). Dalam penelitian Taufiqoh, dkk (2019) persepsi *return* berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham.

Literasi keuangan adalah keahlian untuk menerapkan keterampilan serta pengetahuan dalam mengolah dan mengelola keuangan yang efektif. (Huston, 2010). Tingkat pengetahuan keuangan seseorang dinamakan juga sebagai tingkat literasi keuangan. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan keuangan termasuk mengenai pasar modal dan investasi salah satunya dari perkuliahan. Semakin lama seorang mahasiswa menempuh perkuliahan maka bisa dipastikan pengetahuannya tentang keuangan dan pasar modal akan semakin luas dan banyak (Chen dan

Volpe, 1998). Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Dalam penelitian Taufiqoh, dkk (2019) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham.

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015). Dalam penelitian Darmawan dan Japar (2019) pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muria Kudus adalah kampus yang berfokus pada Ekonomi dan Bisnis, memiliki 2 jurusan yaitu Manajemen dan Akuntansi. Di jurusan Akuntansi terutama telah mengambil mata kuliah pasar modal pada semester tiga, jadi bukan hal asing lagi untuk mahasiswa Akuntansi mendengar tentang pasar modal, dan sudah di latih untuk berinvestasi. Sedangkan untuk jurusan Manajemen belum mendapat mata kuliah pasar modal, tentu saja masih terdengar asing dengan kata pasar modal dan investasi. Untuk mendapat pengetahuan investasi juga bisa di dapatkan dengan mengikuti seminar pelatihan pasar modal yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muria Kudus. Dengan adanya seminar pelatihan pasar modal oleh BEI di UMK yang

ada, maka Bursa Efek Indonesia mengharapkan pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa dapat bertambah, dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa akan investasi, maka minat investasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal akan bertambah.

Berdasarkan penelitian Taufiqoh, dkk (2019) dapat diketahui bahwa variabel Norma Subjektif, Motivasi Investasi, dan Persepsi *Return* berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. Sedangkan untuk variabel Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

Penelitian juga dilakukan oleh Darmawan dan Japar (2019) yang mendukung penelitian Taufiqoh, dkk (2019) dengan menambah variabel pelatihan pasar modal yang memiliki pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus di Kudus)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam

permasalahan sebagai berikut ini :

1. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muria Kudus.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya:
  - a. Variabel Dependen adalah Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
  - b. Variabel Independen adalah Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan yang muncul sehingga peneliti mempunyai arah tujuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian dan digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, masalah yang teridentifikasi dari latar belakang adalah:

1. Apakah Norma Subjektif berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal ?
2. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal ?
3. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
4. Apakah Persepsi Return berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
5. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk

Berinvestasi di Pasar Modal?

6. Apakah Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang Berinvestasi di Pasar Modal.

2. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai syarat gelar S.Ak dan berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan.
3. Bagi Universitas, diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh universitas sebagai sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dimasa yang akan datang.

